PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 6 Maret 2024 *e-ISSN 2657-1579*

IDENTIFIKASI PRIORITAS PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA BERDASARKAN TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA DI SMPN 5 MARTAPURA

Retna Hapsari Kartadipura[a], Eddy Nashrullah[b], Muhammad Maulana Arief[c], Zikri Aqmal Fadilah[d]

[abcd]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: eddy.nashrullah@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini memiliki tujuan yaitu untuk melakukan pendampingan pihak sekolah SMPN 5 Martapura dalam penyusunan prioritas pengembangan sarana dan prasarana berdasarkan kepuasan pengguna, dalam hal ini yaitu siswa dan guru. Dengan mengetahui prioritas rehabilitasi dan pengembangan diharapkan mitra dapat menyeimbangkan antara prioritas kebutuhan pengguna dengan anggaran yang tersedia. Sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan referensi terkait dalam manajemen arah pengembangan SMPN 5 Martapura kedepannya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah wawancara, observasi langsung, dan kuisioner sebagai dasar untuk melakukan analisis menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung untuk menilai tingkat kerusakan sarana dan prasarana pascabanjir, dapat disimpulkan bahwa tingkat kerusakannya berada pada kategori ringan. Berdasarkan hasil analisis kepuasan pengguna dengan metode Importance Performance Analysis (IPA) dan wawancara langsung, dapat diketahui bahwa prioritas pengembangan sarana dan prasarana yang termasuk dalam prioritas tinggi yaitu pengembangan/rehabilitasi ruang guru, tempat ibadah, ruang kelas, UKS, dan toilet. Peningkatan partisipasi siswa dalam penyusunan prioritas pengembangan sarana dan prasarana dapat dikatakan berhasil. Hal ini terbukti dari keterlibatan siswa dalam pengisian kuisioner yang mencapai 90% dan susunan prioritas pengembangan sarana dan prasarana yang 80% merupakan fasilitas yang berhubungan langsung dengan siswa.

***Kata kunci**: Importance Performance Analysis; IPA*

PENDAHULUAN

SMPN 5 Martapura merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di wilayah Kabupaten Banjar. Sekolah ini beralamat di Jl. Melati No.15 RT.01 Desa Labuan Tabu Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan akreditasi B, sekolah ini secara aktif melaksanakan pendidikan serta menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar.

Sebagai sekolah yang berada di pedesaan, sekolah ini menjadi salah satu alternatif bagi warga sekitar untuk meraih pendidikan, sehingga sangat penting untuk dijaga kondisi sarana dan prasarananya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekola/Madrasah Pendidikan Umum, sebuah SMP/MTs sekurang- kurangnya memiliki prasarana yaitu ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.

Untuk menjaga agar kegiatan belajar dan mengajar tetap optimal, maka sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah harus dijaga atau bahkan dikembangkan. Hal ini dilakukan agar tetap dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang kian meningkat. Sarana dan prasarana di SMPN 5 Martapura menjadi semakin perlu diperhatikan karena sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang terdampak banjir pada awal tahun 2023. Dengan adanya bencana banjir, maka akan sangat mengganggu dalam proses belajar dan mengajar di sekolah ini, terlebih lagi jika banjir menyebabkan kerusakan sarana maupun prasarana. Hanya saja, sebagai sekolah negeri, SMPN 5 Martapura harus menentukan prioritas perbaikan maupun pengembangan sarana dan prasarana dikarenakan keterbatasan anggaran yang dapat dialokasikan. Agar kegiatan maupun kebutuhan lainnya juga dapat terpenuhi.

Dalam menentukan prioritas pengembangan sarana dan prasarana sekolah, partisipasi pengguna, dalam hal ini siswa dan guru juga sangat diharapkan. Agar pengembangan dapat dilaksanakan secara objektif berdasarkan pendapat yang disampaikan melalui survei kepuasan pengguna.

Selain prioritas pengembangan sarana dan prasarana, partisipasi siswa dalam upaya pengembangan sekolah perlu ditingkatkan. Karena sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi kebutuhan, kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya partisipasi siswa masih kurang. Siswa mungkin kurang menyadari dan memahami pentingnya peran serta mereka dalam pembangunan sekolah. Belum adanya wadah atau mekanisme yang memungkinkan siswa untuk turut berpartisipasi dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah juga menjadi penghambat bagi siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Sehingga dengan dilakukannya survei kepuasan pengguna, diharapkan aspirasi dari siswa juga dapat terwakili dan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan prioritas pengembangan yang akan dilakukan oleh sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang diterapkan mengidentifikasi prioritas pengembangan sarana dan prasarana di SMPN 5 Martapura yaitu dengan melakukan koordinasi dengan perwakilan pihak sekolah terkait sarana dan prasarana apa saja yang tersedia. Kemudian dilakukan survei tingkat kerusakan sarana dan prasarana pascabanjir dan analisis tingkat kepuasan pengguna. Tujuan dari analisa kepuasan pengguna ini dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna secara objektif sehingga

prioritas pembangunan yang nantinya disusun dapat mewakili pendapat baik dari pihak siswa dan guru sebagai pengguna langsung.

Metode pendekatan yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah mitra yaitu dengan observasi langsung, wawancara, dan menyebarkan kuisioner yang bertujuan untuk menggali data dan informasi tentang tingkat kepuasan pengguna terhadap kualitas sarana dan prasarana yang tersedia. Hasil kuesioner pengabdian berupa persepsi responden terhadap pertanyaan terkait pengalaman pengguna dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Data kuesioner yang telah diisi responden selanjutnya diolah untuk memperoleh tingkat kepuasan pengguna dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 5 Martapura yang kemudian dijadikan dasar dalam penentuan prioritas pengembangan kedepannya.

Dardiri (2012), menyatakan bahwa keruasakan suatu bangunan adalah proses melemahnya kekuatan maupun ketahanan konstruksi hingga material bangunan yang diakibatkan oleh penerimaan beban baik beban luar maupun beban sendiri yang melebihi kapasitasnya. Adapun kerusakan bangunan menurut Permen PU No.24 tahun 2008 yaitu tidak berfungsinya suatu bangunan ataupun komponen bangunan yang diakibatkan oleh penyusutan/berakhirnya umur pakai bangunan, akibat ulah manusia, maupun perilaku alam seperti beban fungsi yang melebihi kapasitas, kebakaran, gempa bumi, banjir, atau penyebab lain yang sejenis. Intensitas kerusakan bangunan dapat digolongkan atas tiga tingkat/jenis kerusakan, yaitu:

a. Kerusakan Ringan (kerusakan pada komponen non struktural seperti penutup atap, penutup lantai, dan dinding)
b. Kerusakan Sedang (kerusakan pada sebagian komponen non struktural dan/atau komponen struktural seperti struktur atap, dan lantai)
c. Kerusakan Berat (kerusakan pada sebagian besar komponen bangunan, baik struktural maupun non struktural yang masih bisa berfungsi dengan baik jika dilakukan perbaikan)

Dalam pengolahan data yang bertujuan untuk penyusunan prioritas pengembangan sarana dan prasarana, digunakan metode *Importance Performance Analysis*. Menurut Wijaya (2011), *Importance Performance Analysis* (IPA) merupakan prosedur dalam menunjukkan kepentingan relatif berbagai atribut terhadap kinerja organisasi atau perusahaan serta produknya. Metode IPA mengkombinasikan pengukuran dimensi *performance* (kinerja) dengan *importance* (kepentingan) ke dalam dua *grid*, kemudian kedua dimensi tersebut diplotkan ke dalamnya. Nilai kepentingan sebagai sumbu vertikal dan nilai kinerja sebagai sumbu horizontal dengan menggunakan nilai rata-rata yang terdapat pada dimensi kepentingan dan kinerja sebagai pusat pemotongan garis.

Terdapat empat kuadran pada metode IPA, dimana tiap kuadran dapat memberikan informasi manajemen atau strategi layanan diantaranya (Huang et al., 2006):

a. Kuadran Pertama (Perusahaan harus mempertahankan kondisi ini) Tingkat kepentingan dari

pelanggan pada atribut layanan tinggi dan kinerja perusahaan juga tinggi.

b. Kuadran Kedua (Perusahaan harus segera meningkatkan kinerja layanan mereka) Tingkat kepentingan dari pelanggan pada atribut layanan tinggi, namun kinerja perusahaan rendah.

c. Kuadran Ketiga (Perusahaan mengurangi atau menghentikan sumber daya mereka dengan atribut layanan tertentu) Tingkat kepentingan dari pelanggan pada atribut layanan dan kinerja perusahaan rendah.

d. Kuadran Keempat (Apabila perusahaan mempunyai sumber daya terbatas, perusahaan dapat mengalihkan sumber daya pada atribut-atribut yang memiliki tingkat kepentingan tinggi)

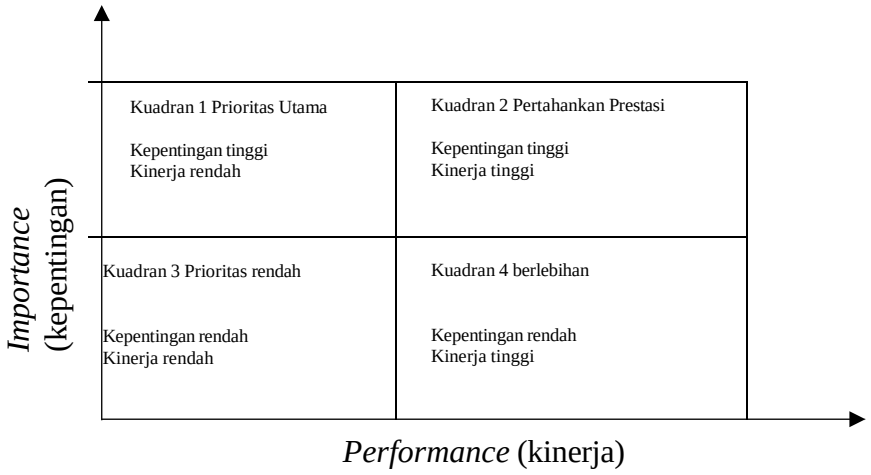

Gambar 1 *Importance Performance Analysis*

Tahapan kegiatan dalam identifikasi prioritas pengembangan sarana dan prasarana berdasarkan tingkat kepuasan pengguna di SMPN 5 Martapura adalah sebagai berikut:

1. Survei lapangan dan koordinasi dengan mitra penyebaran kuisioner

Survei lapangan dilakukan untuk meninjau secara langsung kondisi sarana dan prasarana yang tersedia dan tingkat kerusakan pascabanjir di SMPN 5 Martapura. Kemudian dilakukan koordinasi dengan mitra terkait pemanfaatan berbagai fasilitas tersebut. Berdasarkan peninjauan dan koordinasi yang dilakukan, maka dilakukan analisa tingkat kerusakan pascabanjir dan disusun kuisioner untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna terhadap masing-masing sarana dan prasarana yang tersedia. Berdasarkan hasil analisa, kemudian disusun prioritas rehabilitasi maupun pengembangan sarana dan prasarana sekolah.

(a)

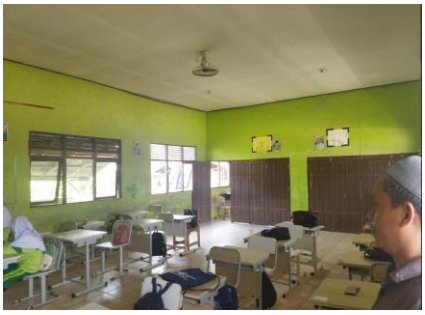

(b)

Gambar 2 Pelaksanaan survey lapangan dan koordinasi dengan mitra, (**a**) Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah terkait pelaksanaan kegiatan, (**b**) meninjau secara langsung kondisi sarana dan prasarana yang tersedia

2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi koordinasi langsung dengan mitra serta dilakukan penyebaran kuisioner kepada siswa dan guru yang ada di lingkungan SMPN 5 Martapura, dan dilakukan penjelasan terkait tata cara pengisian kuisioner tersebut. Hasil kuisioner kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna terhadap masing-masing sarana dan prasarana yang tersedia. Berdasarkan tingkat kepuasan tersebut, selanjutnya disusun prioritas rehabilitasi maupun pengembangan sarana dan prasarana yang diserahkan ke pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan rehabilitasi dan pengembangan di kemudian hari.

(a)

(b)

Gambar 3 Pengisian kuisioner oleh siswa dan guru di SMPN 5 Martapura, (**a**) Pengisian kuisioner oleh siswa, (**b**) Pengisian kuisioner oleh guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam analisa tingkat kerusakan sarana dan prasarana pascabanjir, dilakukan wawancara kepada guru di SMPN 5 Martapura dan observasi langsung ke bangunan yang dimaksud. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kerusakan

termasuk kerusakan ringan. Hal ini dikarenakan kerusakan terjadi pada sebagian penutup lantai dan

dinding bangunan. Akan tetapi yang perlu diberi perhatian adalah kerugian yang bukan berupa kerusakan bangunan, antara lain rusaknya komputer, banyaknya buku-buku di perpustakaan yang rusak sehingga tidak dapat digunakan lagi, maupun kurangnya ruangan, sehingga kinerja guru menjadi kurang maksimal dalam proses belajar mengajar.

Penentuan prioritas rehabilitasi dan pengembangan sarana dan prasarana di SMPN 5 Martapura dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuisioner yang disebarkan kepada Guru dan Siswa. Total responden yaitu sebanyak 105 orang yang terdiri dari 10 orang guru dan 95 orang siswa. Adapun komposisi responden dapat dilihat pada grafik berikut:

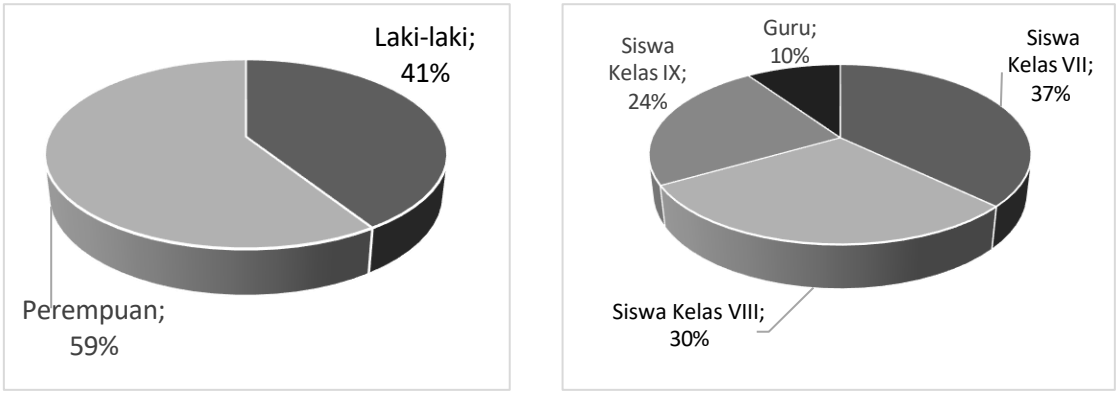

(a) (b)

Gambar 4 Komposisi responden, (**a**) Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin, (**b**) Komposisi responden berdasarkan peran di sekolah

Jawaban kuisioner yang diisi oleh responden kemudian diuji validitas dan realibilitasnya untuk mengetahui tingkat kendalan data yang diperoleh. Berdasarkan analisis validitas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid. Adapun berdasarkan uji realibilitas yang dilakukan, instrumen juga dapat dikatakan reliabel karena menunjukkan nilai lebih besar dari 0,7.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	37

(a)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	37

(b)

Gambar 5 Hasil uji realibilitas instrumen (**a**) Kepentingan, (**b**) Kinerja

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, untk langkah selanjutnya yaitu melakukan pengolahan data menggunakan metode *Importance Performance Analysis (IPA)*. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada Gambar 6.

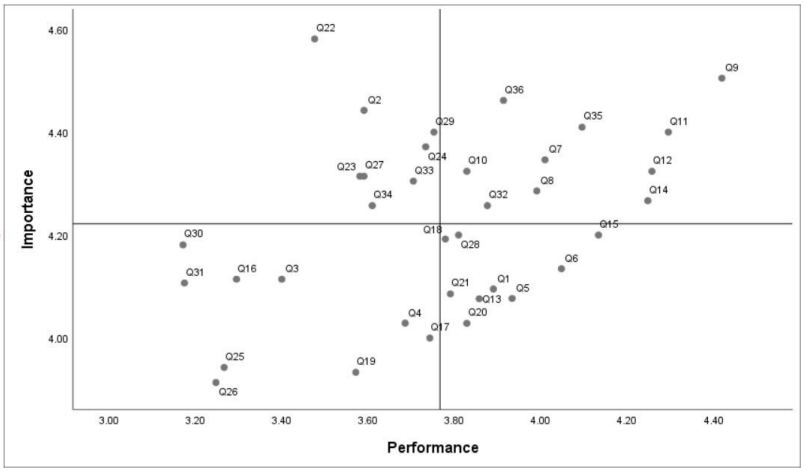

Gambar 6 Hasil analisa data menggunakan metode *Importance Performance Analysis (IPA)*

Berdasarkan Gambar 6, maka pernyataan dalam kuisioner dapat dikelompokkan berdasarkan kuadrannya masing-masing untuk kemudian ditentukan prioritas pengembangan maupun rehabilitasi kedepannya.

Tabel 1 Hasil analisis data menggunakan metode *Importance Performance Analysis (IPA)*

Kode	Pernyataan	Kuadran	Keterangan
Q22	Luas tempat ibadah mencukupi	I	Prioritas Tinggi
Q2	Kondisi bangku, meja, dan papan tulis ruang kelas yang baik	I	Prioritas Tinggi
Q29	Kondisi peralatan penunjang ruang UKS (tempat istirahat, P3K, dll) yang memadai	I	Prioritas Tinggi
Q24	Kondisi peralatan penunjang tempat ibadah (tempat wudhu, karpet, mic, dll) yang memadai	I	Prioritas Tinggi
Q23	Kondisi tempat ibadah (lantai, dinding, plafon, pintu, jendela) yang baik	I	Prioritas Tinggi
Q27	Luas ruangan UKS mencukupi	I	Prioritas Tinggi
Q33	Kondisi toilet (lantai, dinding, plafon, pintu, jendela) yang baik	I	Prioritas Tinggi
Q34	Kebersihan dan ketersediaan air di toilet mencukupi	I	Prioritas Tinggi
Q7	Bahan bacaan perpustakaan yang lengkap dan memadai	II	Pertahankan
Q8	Kondisi peralatan penunjang perpustakaan (bangku, meja, dll) yang memadai	II	Pertahankan
Q9	Luas ruangan laboratorium mencukupi	II	Pertahankan
Q10	Peralatan laboratorium yang lengkap dan memadai	II	Pertahankan
Q11	Kondisi ruangan laboratorium (lantai, dinding, plafon, pintu, jendela) yang baik	II	Pertahankan

Kode	Pernyataan	Kuadran	Keterangan
Q12	Kondisi peralatan penunjang laboratorium (bangku, meja, dll) yang memadai	II	Pertahankan
Q14	Kondisi ruangan Kepala Sekolah (lantai, dinding, plafon, pintu, jendela) yang baik	II	Pertahankan
Q32	Jumlah toilet mencukupi	II	Pertahankan
Q35	Ketersediaan tempat bermain dan olahraga	II	Pertahankan
Q36	Peralatan olahraga yang lengkap	II	Pertahankan
Q30	Luas ruangan organisasi kesiswaan mencukupi	III	Prioritas Rendah
Q31	Kondisi ruangan organisasi kesiswaan dan peralatan penunjang yng memadai	III	Prioritas Rendah
Q16	Luas ruang guru mencukupi	III	Prioritas Rendah
Q3	Kondisi ruang kelas (lantai, dinding, plafon, pintu, jendela) yang baik	III	Prioritas Rendah
Q4	Warna ruang kelas yang membuat siswa nyaman	III	Prioritas Rendah
Q17	Kondisi ruangan guru (lantai, dinding, plafon, pintu, jendela) yang baik	III	Prioritas Rendah
Q19	Luas ruangan tata usaha mencukupi	III	Prioritas Rendah
Q25	Luas ruang konseling mencukupi	III	Prioritas Rendah
Q26	Kondisi ruang konseling dan peralatan penunjang memadai	III	Prioritas Rendah
Q1	Luas ruang kelas mencukupi	IV	Berlebihan
Q5	Luas ruangan perpustakaan mencukupi	IV	Berlebihan
Q6	Kondisi ruangan perpustakaan (lantai, dinding, plafon, pintu, jendela) yang baik	IV	Berlebihan
Q13	Luas ruangan Kepala Sekolah mencukupi	IV	Berlebihan
Q15	Kondisi peralatan penunjang ruang Kepala Sekolah (bangku, meja, dll) yang memadai	IV	Berlebihan
Q20	Kondisi ruangan tata usaha (lantai, dinding, plafon, pintu, jendela) yang baik	IV	Berlebihan
Q21	Kondisi peralatan penunjang ruang tata usaha (bangku, meja, dll) yang memadai	IV	Berlebihan
Q28	Kondisi ruangan UKS (lantai, dinding, plafon, pintu, jendela) yang baik	IV	Berlebihan

Pembahasan

Dari Tabel 1 dapat diketahui susunan prioritas pengembangan yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak SMPN 5 Martapura. Adapun jika diambil prioritas tinggi dan prioritas sedang sebagai lingkup prioritas, maka dapat disimpulkan susunan prioritas pengembangan sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Perluasan, perbaikan, dan pemenuhan perlengkapan tempat ibadah
2. Perbaikan ruang kelas beserta peralatan penunjangnya
3. Perluasan dan pemenuhan perlengkapan ruang UKS
4. Perbaikan toilet (lantai, dinding, plafon, pintu, jendela) serta peningkatan kebersihan dan

ketersediaan air toilet

5. Perluasan ruang organisasi kesiswaan beserta pemenuhan perlengkapan penunjangnya
6. Perbaikan ruang guru/penambahan ruang khusus guru
7. Perluasan ruang tata usaha
8. Perluasan dan pemenuhan perlengkapan ruang konseling

Berdasarkan hasil analisis, maka yang termasuk prioritas tinggi adalah pengembangan/rehabilitasi tempat ibadah, ruang kelas, UKS, dan toilet. Sedangkan ruang organisasi, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang konseling masuk pada prioritas rendah. Akan tetapi dalam mengambil kesimpulan susunan prioritas ini, dimasukkan juga pertimbangan berdasarkan wawancara yaitu terkait ketersediaan ruang guru.

Ruang guru pada SMPN 5 Martapura masih menumpang pada ruangan perpustakaan dan belum memiliki ruangan khusus. Sehingga efektifitas fungsi masing-masing ruangan masih kurang maksimal. Hal ini dapat diatasi dengan penambahan ruangan yang dikhususkan untuk guru. Oleh karena itu, penambahan ruangan guru dimasukkan dalam kategori prioritas tinggi nomor 1. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan bahwa tempat ibadah, ruang kelas, UKS, dan toilet sudah tersedia, sedangkan ruang khusus untuk guru masih belum tersedia. Sehingga susunan prioritas pengembangan sarana dan prasarana SMPN 5 Martapura yaitu ruang guru, tempat ibadah, ruang kelas, UKS, dan toilet.

Peningkatan partisipasi siswa dengan melibatkan mereka dalam pengambilan data sebagai dasar penyusunan prioritas rehabilitasi dan pengembangan sarana dan prasarana sekolah dirasakan cukup berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase responden yang mencapai 90% dari siswa, menghasilkan prioritas-prioritas pengembangan yang sangat berhubungan dengan aktifitas siswa. Dari keseluruhan prioritas tinggi yang disusun, 80% pengembangannya merupakan fasilitas yang berhubungan langsung dengan siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait Identifikasi Prioritas Pengembangan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengguna di SMPN 5 Martapura adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung untuk menilai tingkat kerusakan sarana dan prasarana pascabanjir, dapat disimpulkan bahwa tingkat kerusakannya berada pada kategori ringan.
2. Berdasarkan hasil analisis kepuasan pengguna dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dan wawancara langsung, dapat diketahui bahwa prioritas pengembangan

sarana dan prasarana yang termasuk dalam prioritas tinggi yaitu pengembangan/rehabilitasi ruang guru, tempat ibadah, ruang kelas, UKS, dan toilet.

3. Peningkatan partisipasi siswa dalam penyusunan prioritas pengembangan sarana dan prasarana dapat dikatakan berhasil. Hal ini terbukti dari keterlibatan siswa dalam pengisian kuisioner yang mencapai 90% dan susunan prioritas pengembangan sarana dan prasarana yang 80% merupakan fasilitas yang berhubungan langsung dengan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberi dukungan finansial, serta pihak SMPN 5 Martapura sebagai mitra dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dardiri, A. 2012. Analisis Pola, Jenis dan Penyebab Kerusakan Bangunan Gedung Sekolah Dasar.

Jurnal Teknologi dan Kejuruan Vol 35 No.1, Februari 2012 p.21-80.

Huang, Yuan-Chih., Wu, Chih-Hung., and Hsu, J. Chia-Jung. (2006). Using importance-performance analysis in evaluating taiwan medium and long distance national highway passengger transportation service quality. *Journal of American Academy of Business* 8(2), 98-104.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. 2008. Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2007. Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.

Wijaya, Tony. (2011). Manajemen Kualitas Jasa: Desain Servqual, QFD, dan Kano Disertai Contoh Aplikasi dalam Kasus Penelitian. Jakarta: PT Indeks.